

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2016). Dimana struktur modal diukur dengan DER (*debt to equity ratio*), selanjutnya ukuran perusahaan di ukur dengan menggunakan pengukuran *log* total asset perusahaan, dan likuiditas diukur dengan menggunakan ukuran CR (*current ratio*).

Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan modal kerja dan faktor-faktor lain seperti jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal dan produk yang dihasilkan (Munawir, 2004). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hal ini berarti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan dan baiknya keadaan perusahaan makanan akan menarik perhatian dari investor-investor untuk berinvestasi (Larasati, 2011).

Fenomena yang terjadi di Luar Negeri adalah omset perusahaan makanan dan minuman di Filipina yang mencapai Rp 6.000.000.000,- disertai juga distribusinya. Salah satu perusahaan tersebut adalah Alfamart sampai 100 (outlet) lebih. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto menyatakan alfamart merupakan prioritas kami, kejar pasar ASEAN yang dua tahun kami sudah siapkan. Selanjutnya beliau juga menjelaskan ketika AS masih tergabung dalam TPP, Indonesia harus bersaing keras dengan anggota TPP yaitu Thailand dan Vietnam untuk menembus pasar AS. Oleh karena itu, keputusan AS meninggalkan TPP diyakini Airlangga bisa turut mendorong berkembangnya industri makanan dan minuman di dalam negeri. Adapun sejauh ini, perkembangan industri makanan dan minuman di Tanah Air tercermin dari banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang hilirisasi agro atau pengolahan hasil pertanian. Menurut Airlangga ada 21 perusahaan yang tengah mengembangkan bidang tersebut dengan nilai investasi mencapai US\$ 3,5 miliar atau setara Rp 45,1 triliun. "Yang sudah dibangun sampai tuntas 16 perusahaan. Sedangkan lima perusahaannya lagi masih dalam tahap perencanaan," kata Airlangga dalam acara CIMB Niaga *Economic Outlook 2017* di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, Kamis (26/1). Hilirisasi ini berlangsung di sembilan provinsi. (sumber:katadata.co.id/berita/2017).

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah tingkat profitabilitas *return on assets* (ROA) di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2009-2010. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan dan ditunjukkan dengan menurunnya nilai *return on assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun

2012 sebesar 12,44 menjadi 11,29 pada tahun 2013, namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2013 sebesar 11,29 menjadi 11,51 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015-2016 kembali naik sebesar 18,52 menjadi 21,49 pada tahun 2016. (www.idx.co.id).

Pada perusahaan manufaktur dari tahun 2005 sampai tahun 2009 profitabilitas yang diukur dengan ROA terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 ROA sebesar 8,19 %, sedangkan pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 8,70 %. Pada tahun 2008 ROA mengalami peningkatan menjadi 9,72 %. Di tahun 2009 rata-rata ROA menjadi 10,66%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu rata-rata ROA perusahaan manufaktur menjadi sebesar 12,43% (Nugroho, 2011).

Struktur modal yang diukur dengan DER terjadi penurunan pada tahun 2012 sebesar 0,42%, dan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,11%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri Linda Rahmawati (2009) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,07%, sedangkan DER mengalami penurunan sebesar 3,62%. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitri Linda Rahmawati (2009) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka disini terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi. (Dewi, *et al.*, 2015)

Ukuran perusahaan manufaktur pada tahun 2005 adalah 13,92. Sedangkan pada tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 13,98. Kenaikanpun kembali terjadi

pada tahun 2007 sebesar 14,12. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2008 dan 2009 yang masing-masing adalah sebesar 14,35 dan 14,44. (Nugroho, 2011).

Tahun 2012 likuiditas sebesar 2,13 kali dengan profitabilitas 10,57 %. Tahun 2013 likuiditas mengalami penurunan sebesar 0,09 kali, namun profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1,17%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne & Wachowicz (2009), bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Semakin rendah likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi. Tahun 2014 likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0,18 kali, sedangkan profitabilitas kembali mengalami penurunan sebesar 1,78% (Sariyana, *et al.*, 2016).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan produk yang kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Dimana perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sangat diperlukan bagi masyarakat, salah satunya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan sub sektor makan dan minuman.

Penelitian yang menguji hubungan variabel struktur modal terhadap profitabilitas dilakukan oleh Dewi, *et al.*, (2015) struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Bonatua, *et al.*, (2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity*

Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian selanjutnya yang mengukur hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adalah penelitian Iskandar, et al (2014) yang menunjukkan secara parsial bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan *working capital network* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian Yusraini dan Helen (2009) menyatakan modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini masih bertentangan dengan hasil penelitian Amdani dan Desnerita (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sariyana, et al., (2016) menyimpulkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Hasil penelitian ini didukung oleh Ratnasari, et al., (2016) berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.239, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0.05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Martono dan D. Agus Harjito (2010 ; 240). Riyanto (2001) mengatakan struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pemenuhan dana itu biasanya bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara resiko dan tingkat pengembalian. Pembiayaan dengan menambahkan utang dapat memperbesar resiko perusahaan sekaligus juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Waston dan Brigham, 2006).

Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin besar

perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Margaretha, 2014).

Penelitian ini menggunakan data tahun 2014–2016, dimana penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2005–2007 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya dari segi sampel, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan dari beberapa sampel bukan khusus perusahaan makanan dan minuman. Dari segi variabel yang digunakan penelitian ini meliputi : variabel y yaitu profitabilitas, kemudian variabel yang digunakan sebagai variabel x meliputi : struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan. Sedangkan variabel dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu karena masih adanya riset GAP yang menghasilkan ketidakonsistenan hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan objek dan periode penelitian yang berbeda.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Elfianto Nugroho dan DRA. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E. Sehingga peneliti ingin mengkonfirmasi kembali penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur

(Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016).

1.2 Rumusan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan seperti struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), ukuran perusahaan (*size*) dan likuiditas (*Current Ratio*), dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya fenomena gap dan *research gap* yang telah diuraikan sebelumnya merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Maka dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap profitabilitas (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA)?

1.3 Tujuan dan Kontribusi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh perputaran struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) ?
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap profitabilitas (ROA)?
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA)?

2. Kontribusi Penelitian

a. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak lain, dan dapat diharapkan memberi informasi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, manfaat bagi perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau rekomendasi bagi perusahaan guna menyempurnakan pengaruh kas, utang dan piutang usaha terhadap kemampuan dalam memperoleh laba perusahaan.